

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARSCoV- 2). COVID-19 pertama di Indonesia dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus (Krisdianto, 2020).

Salah satu sektor penting yang terkena dampak akan hal ini adalah bidang pendidikan. Beberapa negara menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, saat ini total ada 39 negara (Wiryanto, 2020).

Pandemi covid-19 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, di dalam dunia kerja serempak banyaknya pemberhentian kerja yang mengakibatkan banyaknya pengangguran karena diberhentikan dalam pekerjaannya, begitupun dalam dunia masyarakat di tekan pada kenaikan harga-harga bahan pokok, sayuran serta makanan dan minuman harganya melonjak menjadi tinggi tidak luput juga termasuk didalam dunia pendidikan juga sangat merasakan dampak dari adanya covid-19. Salah satu perubahan dalam dunia pendidikan yang signifikan adalah peralihan pembelajaran yaitu dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Perubahan mendadak ini menimbulkan berbagai tantangan terutama pada pelajaran yang membutuhkan interaksi langsung dan pemahaman konsep yang mendalam seperti pelajaran matematika.

Mengacu pada Surat Mendikbud No.36962/MPK.A/HK/2020 mengenai kebijakan penyelenggaraan pendidikan selama masa pandemi COVID-19 yakni adanya alternatif pembelajaran dari rumah yang digunakan guru dengan siswa tanpa bertatap muka secara langsung. Akibatnya sekolah-sekolah mulai dari jenjang PAUD, TK, SD, SMP, SMA, hingga perguruan Tinggi baik negeri

maupun swasta harus “merumahkan” siswanya untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini, pembelajaran jarak jauh yang dimaksud sesuai dengan Permendikbud No. 109 Tahun 2013 adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Media komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh saat ini adalah aplikasi dalam jaringan (daring) sehingga kini disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Berdasarkan permasalahan tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 (Briliannur Dwi C, 2020). Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan aturan yang telah ditentukan, yaitu Pertama, Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Keempat, bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan media internet serta menggunakan perangkat bantu lainnya. Seperti telepon seluler, laptop dan komputer. Akan tetapi dalam faktanya, pembelajaran daring tidak bisa dilakukan secara maksimal seperti pembelajaran di kelas, terutama pada pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pada tingkat pendidikan tinggi. Hal itu menunjukkan pentingnya penguasaan siswa pada mata pelajaran matematika. Matematika tidak semata-mata dipandang sebagai mata pelajaran saja, namun

juga penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Penguasaan matematika yang mendukung berpikir rasional sangat berpengaruh pada kecerdasan analisa seseorang dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Prestasi belajar rendah yang ditemukan pada beberapa siswa merupakan bukti adanya kesulitan siswa dalam belajar matematika.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran dari rumah di masa darurat Covid-19 adalah SMP Negeri 1 Cileunyi. Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SMP Negeri 1 Cileunyi bahwa kondisi saat pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran daring sejak tanggal 13 Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran daring yang dilaksanakan mencakup seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah termasuk pelajaran matematika.

Matematika sendiri merupakan suatu bidang ilmu yang digunakan untuk memecahkan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari yang berbentuk logika analisis. Pentingnya pendidikan matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dengan diberikannya pendidikan matematika pada semua jenjang pendidikan. Pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik baik dari tingkat SD sampai SMA/SMK. Matematika juga dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir ini mencakup berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif (Huwaina Nabila, 2020) Matematika dianggap oleh peserta didik sebagai mata pelajaran yang paling sulit karena banyak menggunakan rumus sehingga pandangan peserta didik terhadap pelajaran matematika di sekolah merupakan pelajaran yang sulit dan rumit untuk diterapkan dan dipahami (Huwaina Nabila, 2020).

Permendikbud No 35 Tahun 2018 pasal 5 menjelaskan secara umum bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang bersifat nasional dan dikembangkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam pembelajaran matematika terdapat lima kemampuan mendasar yang merupakan standar kemampuan matematika menurut NCTM (2000) yaitu: (a) pemecahan masalah (*problem solving*); (b) penalaran dan bukti (*reasoning and proof*); (c) komunikasi (*communication*); (d) koneksi (*connection*); dan (e) representasi (*representation*). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika memerlukan penjelasan yang cukup mendalam agar siswa dapat memahami dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran matematika ini tidak berjalan dengan begitu baik. Pada masa pandemi Covid-19 ini berbagai pihak mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Keadaan yang memaksa siswa dan guru diharuskan belajar jarak jauh.

Pada bulan November tahun 2021 dilakukan penelitian awal di SMP Negeri 1 Cileunyi pada kelas VII D. Dari penelitian awal ini, ditemukan beberapa permasalahan yang menjelaskan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari persentase nilai PAS matematika peserta didik yang masih jauh dari yang diharapkan. Dari 25 Siswa yang berada di kelas tersebut, hanya 4 orang yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM yang ditetapkan untuk pembelajaran matematika itu sendiri adalah 70. Berikut tabel yang menjelaskan kondisi di atas.

Tabel 1.1 Nilai PTS Matematika Peserta Didik SMPN 1 Cileunyi Kelas VII D Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kriteria	Persentase Nilai PTS
1	PTS > 70 (Peserta Didik Tuntas)	36%
2	PTS < 70 (Peserta Didik Tidak Tuntas)	64%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 64% siswa kelas VII D memiliki nilai yang berada di bawah KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Kesulitan belajar ini merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang

diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar yang rendah (Yeni, 2015).

Adapun masalah yang sering terjadi melalui konsep diri atau kemampuan diri ketika siswa belajar matematika melalui sistem pembelajaran daring dari rumah yaitu: (1) siswa sulit memahami materi yang diberikan oleh guru; (2) siswa belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga siswa menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar; (3) siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar daring dari rumah, siswa mempelajari materi matematika sesuai apa yang diberikan oleh guru; (4) tujuan atau target pembelajaran daring peserta didik terhadap pembelajaran matematika masih terbatas pada perolehan nilai yang memuaskan, bukan kemampuan yang seharusnya mereka tingkatkan; (5) sebagian siswa masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol pembelajaran daring, masih terkesan belajar yang seperlunya.

Selain dari diri peserta didik, faktor kesulitan dari lingkungan yang mempengaruhi yaitu: (1) jaringan internet yang lemah; (2) keterbatasan kuota internet (3) orang tua siswa tidak memiliki alat elektronik saat pembelajaran daring berlangsung (4) pembelaaran tidak dapat praktek menerangkan evaluasi pembelajaran secara langsung dan pembelajaran hanya tertulis.

Hasil wawancara lewat aplikasi whatsapp dengan peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Cileunyi, mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan analisis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Cileunyi pada masa Covid-19. Sebagai bentuk solusi pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran matematika pada masa Covid-19. Sehingga berdasarkan dari apa yang telah di paparkan di atas, maka peneliti mengambil judul skripsi yaitu: **ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MASA COVID-19.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika pada masa Covid-19?
2. Bagaimana hasil belajar matematika pada masa Covid-19?
3. Bagaimana kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada masa Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika pada masa Covid-19.
2. Hasil belajar matematika pada masa Covid-19.
3. Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada masa Covid-19.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa, dapat memahami matematika pada masa Covid-19.
2. Bagi Guru, dapat mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran selama masa Covid-19 dan dapat memberikan solusi yang dapat mengurangi kesulitan siswa ketika belajar matematika.
3. Bagi Peneliti, mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada masa Covid-19. Kemudian menjadi bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan bagi peneliti berikutnya.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka batasan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cileunyi;
2. Penelitian yang dilakukan di kelas VII D tahun 2021
3. Penelitian ini meneliti proses belajar mengajar dengan menggunakan media komunikasi yang digunakan saat ini yaitu aplikasi dalam jaringan (daring).

F. Kerangka Pemikiran

Kebijakan penyelenggaraan pendidikan selama masa pandemi COVID 19 yakni dengan adanya pembelajaran dari rumah yang digunakan guru dengan siswa tanpa bertatap muka secara langsung. Sehingga dibutuhkan media yang tepat agar pembelajaran tetap efektif bagi peserta didik selama masa darurat COVID-19. Namun, dalam kondisi saat ini diwajibkan seluruh siswa untuk belajar daring. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan teknologi sebagai sarana serta internet sebagai sistem dalam pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan media internet dan perangkat bantu lainnya seperti seluler, laptop dan komputer. Akan tetapi dalam faktanya pembelajaran daring tidak bisa dilakukan secara maksimal seperti pembelajaran di kelas, terutama pada pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat pendidikan tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa pentingnya penguasaan siswa pada mata pelajaran matematika.

Implementasi kegiatan pembelajaran matematika cukup menjadi tantangan baru bagi siswa dan guru saat pandemi Covid-19, apalagi siswa harus belajar dari rumah. Belajar jarak jauh di rumah berarti orang tua memiliki peran penting untuk memantau kegiatan anak di rumah selama sekolah di liburkannya di Era Covid-19 ini, apalagi kalau siswa diajak belajar matematika melalui Daring (dalam jaringan). Sudah saatnya guru meninggalkan proses pembelajaran yang mengutamakan hapalan atau menemukan satu jawaban soal yang benar, metode pembelajaran era globalisasi saat ini, pemanfaatan teknologi sangat dibutuhkan untuk pengembangan media dan multimedia pembelajaran matematika.

Setelah Era Revolusi 4.0, maka ada era Revolusi 5.0, dimana seorang pendidik harus bisa memanfaatkan dan menggunakan teknologi dengan baik dan benar, sehingga pembelajaran matematika tetap menyenangkan, seperti halnya membuat video pembelajaran animasi yang unik atau game yang menarik. Dengan demikian minat siswa untuk menyukai matematika semakin tinggi, karena peran teknologi dapat mengubah dunia menjadi luar biasa. Setelah Era Revolusi 4.0,

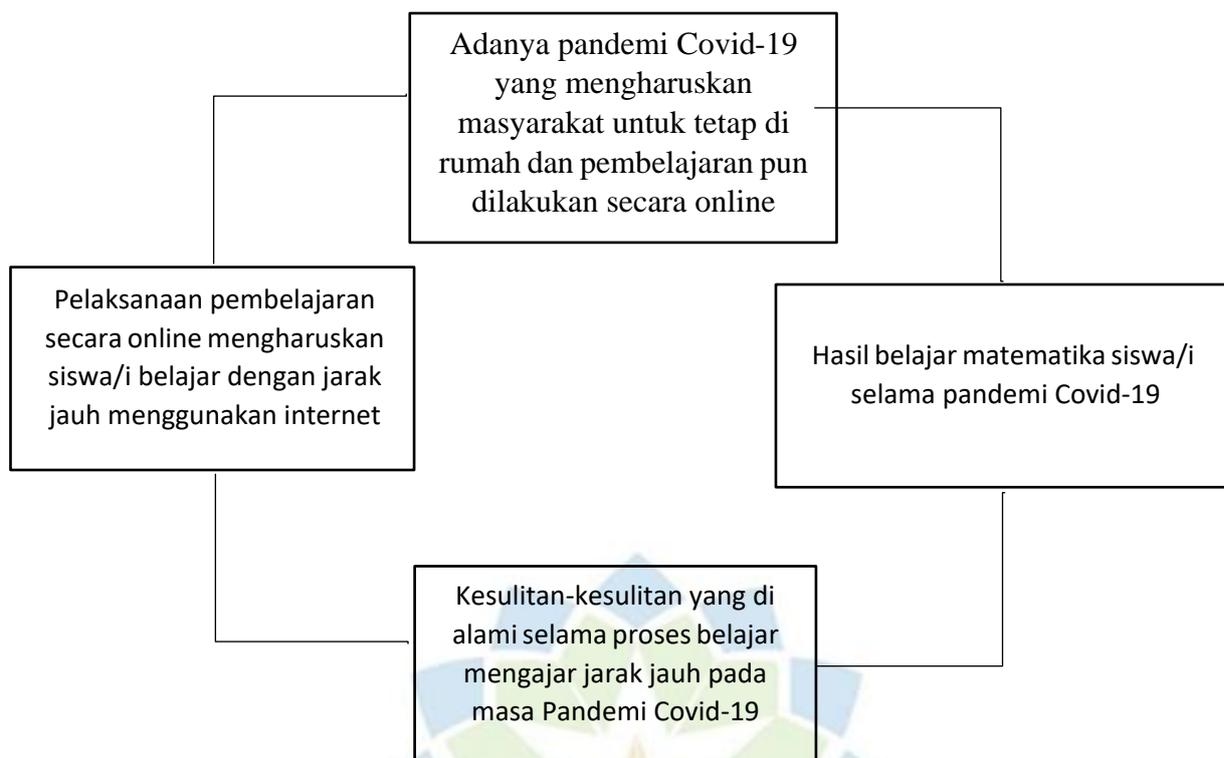
maka ada era Revolusi 5.0, dimana seorang pendidik harus bisa memanfaatkan dan menggunakan teknologi dengan baik dan benar, sehingga pembelajaran matematika tetap menyenangkan, seperti halnya membuat video pembelajaran animasi yang unik atau game yang menarik. Dengan demikian minat siswa untuk menyukai matematika semakin tinggi, karena peran teknologi dapat mengubah dunia menjadi luar biasa.

Dalam proses belajar mengajar dengan jarak jauh, terdapat banyak kesulitan yang dialami oleh siswa dan guru. Kesulitan yang dialami tersebut membuat siswa kurang bisa memahami konsep matematika dengan baik. Menurut Widdiharto kesulitan belajar merupakan kurang berhasilnya siswa dalam memahami dan menguasai konsep, prinsip, atau struktur penyelesaian masalah pada materi tersebut (Zuraida Nisaul Alfiah, 2021).

Dengan adanya kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran secara daring maka bidang pendidikan beserta orang tua murid harus bisa memiliki kerja sama yang baik dalam mewujudkan tercapainya pembelajaran yang maksimal, begitu pun lingkungan sekitar juga harus memberikan kontribusi yang positif demi terwujudnya pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 ini, dengan harapan para murid-murid tetap semangat dan mempunyai kemauan belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran di masa Pandemi Covid-19.

Seperti yang diungkapkan pada masa pandemi ini ada perubahan pembelajaran di sekolah yang awalnya siswa/i belajar di kelas sekarang belajar di rumah masing-masing. Sehingga kemungkinan ada beberapa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat melaksanakan pembelajaran selama pandemi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat kesulitan-kesulitan belajar.

Dalam penelitian ini ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses belajar matematika dengan jarak jauh. Kerangka pemikiran adalah gambaran langkah yang akan di ambil oleh peneliti. Berikut ini Kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan dalam bentuk skema pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Kesulitan Belajar Matematika Pada Masa Covid-19

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Menurut (Wiryanto, 2020) meneliti proses pembelajaran matematika di sekolah Dasar di tengah pandemi Covid-19. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan wawancara dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah proses pembelajaran matematika dilakukan secara daring di berbagai sekolah dan ada pula yang masih mengharuskan untuk orang tuanya mengambil tugas anaknya ke sekolah. Berbagai dampak dirasakan oleh guru, peserta didik, maupun orang tua selama pembelajaran daring di tengah pandemi ini, ada yang positif maupun yang negatif.

Adapun menurut (Nanang Setiawan, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa SMP di Masa Pandemi Covid-19". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika di jenjang SMP pada masa pandemi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Instrumen

yang digunakan adalah berupa angket online. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kebanyakan siswa menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran daring. Kendala yang dialami siswa saat pembelajaran daring yang paling umum dikarenakan kendala jaringan internet yang kurang di sebagian tempat siswa dan kuota internet. Selain itu, matematika juga menjadi kesulitan dan tantangan tersendiri bagi siswa saat pembelajaran daring dikarenakan beberapa faktor, yaitu: (1) terlalu banyak soal matematika yang diberikan, (2) terbatasnya ruang interaksi dengan guru, (3) objek yang dipelajari abstrak, (4) terlalu banyak rumus.

(Zuraida Nisaul Alfiyah, 2021) menganalisis kesulitan belajar matematika secara daring bagi siswa Sekolah Dasar. Metode penelitian data yang di pakai penelitian diperoleh dari wawancara dan dokumentasi langsung siswa sekolah dasar, dengan analisis pendekatan jenis deskriptif kualitatif dua jenis di antaranya wawancara dan dokumentasi, berjumlah 25 siswa. Kemudian data dikumpulkan sehingga menjelaskan temuan dan didapat kesimpulan akhir. Hasil penelitian ini berdasarkan kedua jenis yang dilakukan di penelitian ini, terdapat temuan kesimpulan akhir berada pada kategori tergolong masih kurang. Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis analisis kesulitan belajar matematika secara daring bagi siswa membuktikan bahwa kedua jenis yang dilakukan pada penelitian ini, terdapat temuan kesimpulan akhir berada pada kategori tergolong masih kurang dan adanya keterbatasan media dan jaringan internet.

Brilianur (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang keefektifitasan proses pembelajaran online dimasa pandemic Covid-19. Penelitian menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini, responden yang berkaitan sebanyak 5 orang dari SD Banyuajuh 6 Kamal, terdiri dari 2 guru, 2 wali murid, dan 1 murid. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti memberi nama responden P1, P2, P3, P4, dan P5. Wawancara dilakukan terstruktur dengan pertanyaan yang disusun dan dikaitkan serta dikembangkan dengan literatur terkait. Hasil dari penelitian ini adalah kekurangan keefektifan pembelajaran

online karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi.

Melinda (2021), penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19” bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kesulitan belajar matematika siswa pada masa pandemi COVID-19 di SMPN 3 Sungai Tebelian. Bentuk penelitian ini adalah analisis faktor eksploratori. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan VII B SMPN 3 Sungai Tebelian yang berjumlah 60 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Berdasarkan Observasi awal yang ditemukan, kesulitan belajar matematika siswa pada masa pandemi COVID-19 di SMPN 3 Sungai Tebelian karena faktor internal dan faktor eksternal siswa. Maka dari itu, hasil penelitian ditemukan faktor-faktor kesulitan belajar matematika pada masa pandemi COVID-19 yaitu dipengaruhi oleh faktor minat, faktor lingkungan sekitar, faktor pembelajaran daring, faktor kesadaran diri, faktor kemampuan dan faktor kesehatan jasmani dan rohani.

